Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)
Volume 07 Nomor 01 Tahun 2025 (Hal : 1-11)
DOI : https://doi.org/10.35310/jass.v7i01.1429
https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jass/
ISSN 2685-8347 (Print) ISSN 2685-8355 (Online)

# THE ROLE MODERATING OF INDUSTRIAL COMPETITION IN THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE AND RISK MANAGEMENT ON SUSTAINABILITY PERFORMANCE

**Rakhmawati Oktavianna[1], Holiawati[2], Endang Ruhiyat[3]**

[1] *Akuntansi, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No. 1 Tangerang Selatan*
[23]*Magister Akuntansi, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No. 1 Tangerang Selatan*

Email: dosen01146@unpam.ac.id[1], holiawati_76@yahoo.co.id[2],
e-ruhiyat_00020@unpam.ac.id[3]

INFO ARTIKEL

**Histori Artikel :**
Tgl. Masuk : 14-04-2025
Tgl. Diterima : 22-05-2025
Tersedia Online : 29-06-2025

**Keywords:**
*Industrial Competition; corporate governance; risk management; sustainability performance*

*ABSTRACT*

*This research aims to examine and analyze the role of industrial competition in moderating the relationship between corporate governance and risk management and sustainability. This type of research is associative quantitative. The population is industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021, with sample 33 industrial companies. Determination of number of samples uses purposive sampling method. The hypothesis was tested using eviews 10 program with panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The research results show that governance has no effect on sustainability performance, but risk management has an effect on sustainability performance. Meanwhile, Industrial Competition strengthens the relationship between governance and sustainability performance and Industrial Competition weakens the relationship between risk management and sustainability performance.*

## PENDAHULUAN

Keberlanjutan perusahaan adalah pendekatan bisnis yang berfokus pada penciptaan nilai jangka panjang bagi pemilik perusahaan dengan memperhatikan peluang dan risiko dalam pembangunan keberlanjutan yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Sejumlah prosedur adalah dilaksanakan dengan baik yang akan mengurangi dampak negatif dan memperkuat dampak positif untuk mencapai tujuan perusahaan, sehingga perusahaan keberlanjutan dapat dilakukan dalam menjalankan perusahaan (Holiawati, 2020).

Pengembangan keberlanjutan perusahaan masalah telah membuat perusahaan mengubah cara mereka beroperasi dan keberlanjutan perusahaan terus menjadi bagian dari strategi perusahaan (Lubin dan Esty, 2010). Setelah pengelolaan lingkungan dilakukan, diperlukan pengukuran kinerja untuk mengetahui sejauh mana efektivitasnya. Pengukuran kinerja menyediakan feedback mengenai efektif atau tidaknya strategi yang telah dilakukan oleh perusahaan (Atkinson *et al.,* 2012).

Tata kelola perusahaan dipahami sebagai elemen penting dalam mencapai pertumbuhan kinerja perusahaan yang memungkinkan untuk meningkatkan kepercayaan investor yang akan berdampak pada keberlangsungan

perusahaan (Aras *et al*, 2008; Holiawati, 2020).

Aspek terpenting untuk tercapainya kinerja keberlanjutan perusahaan ialah tata kelola perusahaan yang baik (Moeljadi *et al*, 2021; Holiawati, 2020). Menurut Siswanti *et al,* (2017) tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan yang efisien dan keberlanjutan di semua sektor perusahaan Keberhasilan manajemen tak lepas dari diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik dan diharapkan akan menciptakan iklim usaha yang kondusif, sehat, efisien dan transparan. Tata kelola perusahaan secara definitive merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan serta menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder* (Monks, 2003).

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan mengeksplorasi potensi perbedaan preferensi antara pemegang saham, manajemen, dan pemegang utang karena adanya asimetri dalam distribusi pendapatan, yang dapat mengakibatkan perusahaan mengambil terlalu banyak risiko (Holiawati, 2020).

Tata kelola perusahaan sebagai mekanisme yang efektif bertujuan untuk meminimalkan konflik keagenan dan merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi yang mencakup hubungan antara dewan komisaris, manajemen, dan pemegang saham.

Kinerja keberlanjutan juga dikenal sebagai kinerja keberlanjutan perusahaan, di mana perusahaan akan fokus pada strategi berkelanjutan untuk masa depan dalam mencapai tujuan jangka panjang. Menurut (Aryani, 2019) keberlanjutan perusahaan merupakan pendekatan manajemen dan kepemimpinan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dan juga memberikan hasil ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pengukuran kinerja keberlanjutan menggunakan Balanced Scorecard.

Dalam Holiawati (2020), manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen risiko dengan baik akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Kinerja keberlanjutan juga dipengaruhi oleh persaingan industri, Holiawati (2020), Persaingan industri adalah dimana suatu perusahaan memandang pesaingnya secara lebih luas yaitu semua perusahaan yang membuat produk atau jenis yang sama. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan, manajemen risiko terhadap kinerja keberlanjutan dengan persaingan industri sebagai moderator.

Balanced Scorecard merupakan sistem manajemen strategis yang menjabarkan visi dan strategi perusahaan ke dalam tujuan dan tolok ukur operasional. Pengukuran balanced scorecard dalam penelitian ini memiliki enam perspektif, yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, perspektif sosial, dan perspektif lingkungan (Kaplan, 1996) dan (Hery, 2016).

(Syuhada et al, 2018) sistem tata kelola perusahaan yang memuat seperangkat ketentuan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya terkait hak dan kewajibannya atau dengan kata lain, suatu sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham dan mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan.

Dalam penelitian ini, pengukuran tata kelola perusahaan menggunakan Surat OJK Nomor 32 /SEOJK.04/2015.

Manajemen risiko merupakan salah satu tugas dewan dan manajemen puncak untuk menetapkan konsep manajemen risiko yang terintegrasi dan berorientasi ke masa depan.

Menurut (Yudianto et al., 2021), dengan menerapkan manajemen risiko, perusahaan telah mengembangkan arah dan mekanisme untuk keberlanjutan. Persaingan industri adalah persaingan antara dua atau lebih industri yang sama atau serupa untuk menyediakan produk, layanan, harga, produk, distribusi, dan promosi kepada pelanggan (Adnan et al., 2016).

**Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Tata kelola perusahaan (Holiawati, 2020) merupakan serangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan lembaga yang memengaruhi arah, pengelolaan, dan pengendalian suatu perusahaan. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antar pemangku kepentingan yang terlibat dalam tujuan pengelolaan perusahaan. Teori pemangku kepentingan merupakan salah satu konsep dasar tata kelola perusahaan karena menjelaskan hubungan atau interaksi antara pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan dalam memenuhi kepentingan masing-masing pihak.
Mappamiring (2015) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan bank syariah berpengaruh positif terhadap keberlanjutan

H1: tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan

**Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Penerapan manajemen risiko (kredit, likuiditas, dan operasional) secara simultan memengaruhi kinerja keuangan (penelitian Attar, 2014). Sementara itu, pada penelitian Sad et al., (2019) hipotesis yang diajukan adalah pelaporan keberlanjutan memoderasi hubungan antara Penerapan ERM (Enterprise Risk Management) dengan Kinerja Bisnis dan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ERM dengan kinerja keberlanjutan.

H2: Manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan

**Persaingan Industri Memoderasi Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Persaingan industri merupakan persaingan industri di mana perusahaan biasanya bersaing dalam hal inovasi. Inovasi yang dilakukan oleh perusahaan berpeluang untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan di pasar (Anning-Dorson, 2016)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persaingan pasar dapat mempengaruhi keberlanjutan industri melalui tiga cara: (1) efek positif pada dimensi ekonomi, (2) efek negatif pada dimensi lingkungan, dan (3) efek positif pada dimensi sosial (K Ye, et al., 2015)

H3: Persaingan Industri Memoderasi Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keberlanjutan

**Persaingan Industri Memoderasi Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Persaingan industri merupakan persaingan antara dua atau lebih industri yang sama atau sejenis untuk menyediakan produk, layanan, harga, produk, distribusi, dan promosi kepada pelanggan (Adnan, et al., 2016)
Peran persaingan pasar dalam penggerak kelembagaan konstruksi berkelanjutan. Hal ini tersirat bahwa industri konstruksi memiliki pentingnya menempatkan persaingan bisnis pada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (K Ye, et al., 2015)

H4: Persaingan Industri Memoderasi Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keberlanjutan

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak tiga puluh tiga perusahaan. Data yang digunakan adalah data panel yang diperoleh dari data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan metode kepustakaan dan dokumentasi. Metode analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif, regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan menggunakan Microsoft Excel dan Eviews 10.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria yang diambil dalam pemilihan sampel, diperoleh sampel akhir sebanyak 33 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan, sehingga data sampel sebanyak 165. Tabel 1 menunjukkan hasil analisis deskriptif. Variabel CG (Corporate Governance) memiliki simpangan data yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Sedangkan variabel SP (Suistainbility Performance), IC (Industrial Competition) memiliki simpangan data yang kurang baik karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

| | SP | CG | RM | IC | CG*IC | RM*IC |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Mean | 1.129398 | 0.896970 | 2.093077 | 0.268191 | 0.230645 | 0.539274 |
| Median | 1.344852 | 0.960000 | 1.941692 | 0.063576 | 0.055302 | 0.131927 |
| Maximum | 15.28917 | 1.000000 | 10.92662 | 2.678187 | 2.067660 | 5.748929 |
| Minimum | -19.09649 | 0.400000 | -5.332465 | 0.002325 | 0.002077 | -1.064411 |
| Std. Dev. | 4.100048 | 0.139347 | 1.362778 | 0.512422 | 0.420342 | 1.067905 |
| Observations | 165 | 165 | 165 | 165 | 165 | 165 |

Tabel 2 Uji chow, dari uji chow menunjukkan Cross-section F 0,0000 < 0,05, maka dipilih Fixed Effect Model.

Tabel 3 Uji hausman, dari uji hausman menunjukkan probabilitas chi-square 0,0000 < 0,05, maka dipilih Fixed Effect Model.

**Tabel 2. Uji Chow**

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | 11.643925 | (32,130) | 0.0000 |

**Table 3. Uji Hausman**

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | 52.257200 | 2 | 0.0000 |

Gambar 1, Uji normalitas menggunakan Jaque Bera, nilai probabilitas signifikan 0,457936 > 0,05 hasilnya menunjukkan bahwa pada uji normalitas data terdistribusi normal.

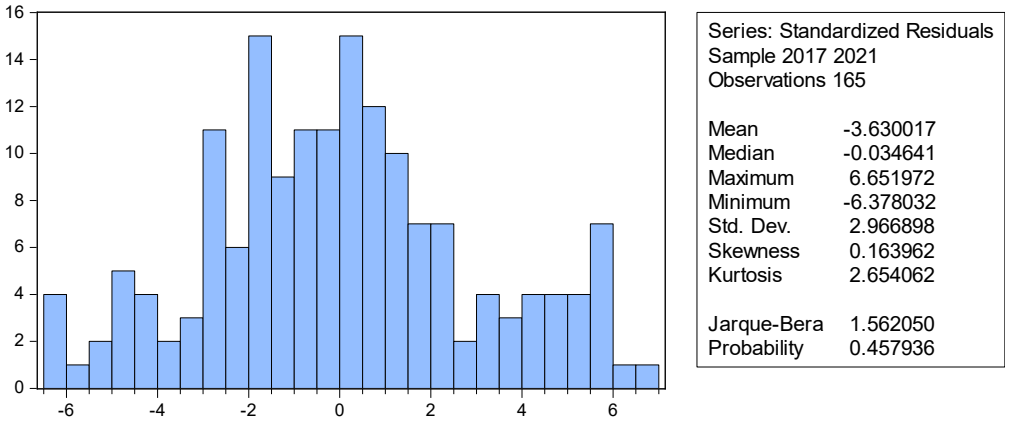


Gambar 1. Uji normalitas

Tabel 4. Seluruh korelasi antar variabel bebas tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,9, artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Uji heterodastisitas dengan metode uji Glejser diperoleh nilai probabilitas untuk setiap variabel menunjukkan probabilitas lebih dari > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model tersebut tidak terjadi gejala heterodastisitas

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

| | CG | RM |
|---|---|---|
| CG | 1 | 0.1581762951883446 |
| RM | 0.1581762951883446 | 1 |

**Tabel 5. Uji heterodastisitas**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| CG | 2.979687 | 2.061043 | 1.445718 | 0.1507 |
| RM | -0.388042 | 0.199133 | -1.948656 | 0.0655 |
| C | -0.211580 | 1.577925 | -0.134088 | 0.8935 |

Berdasarkan tabel 6, nilai Durbin-Watson sebesar 2,201852, artinya nilai tersebut berada pada area tidak ada antara dU dan 4-dU, yaitu 1,7953 < 2,140924 < 2,201852. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6, Nilai Adjusted R Squared sebesar 0,712161, artinya 71,21% kinerja keberlanjutan dapat dijelaskan oleh variabel tata kelola dan manajemen risiko, sedangkan sisanya sebesar 28,79% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel 7, Hasil pengujian variabel tata kelola (CG) menunjukkan tingkat probabilitas sebesar 0,8004 < 0,05, artinya tata kelola tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Holiawati, (2020) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keberlanjutan. Ketika suatu perusahaan menerapkan tata kelola yang baik, maka seharusnya kinerja keberlanjutan perusahaan juga akan semakin baik dan meningkat

**Tabel 6. Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi**

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.771835 | Mean dependent var | 7.091431 |
| Adjusted R-squared | 0.712161 | S.D. dependent var | 10.62313 |
| S.E. of regression | 3.332368 | Sum squared resid | 1443.608 |
| F-statistic | 12.93421 | Durbin-Watson stat | 2.140924 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

**Tabel 7. Regresi Data Panel**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 0.210825 | 0.691157 | 0.305032 | 0.7608 |
| CG | -0.190476 | 0.751906 | -0.253324 | 0.8004 |
| RM | 0.520489 | 0.054435 | 9.561657 | 0.0000 |

**Tabel 8. Analisis Regresi Termoderasi (MRA)**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 1.004781 | 0.282149 | 3.561178 | 0.0005 |
| CG | 0.023588 | 0.263386 | 0.089556 | 0.9288 |
| RM | 0.517284 | 0.020454 | 25.29034 | 0.0000 |
| CG*IC | -6.428999 | 1.240743 | -5.181574 | 0.0000 |
| RM*CG | 0.936971 | 0.324536 | 2.887107 | 0.0046 |

Tata kelola merupakan salah satu elemen penting yang dijalankan secara internal oleh perusahaan. Akan tetapi, karena pada penelitian ini hasilnya tidak berpengaruh, maka ada kemungkinan tata kelola yang dijalankan hanya sekadar memenuhi kewajiban tanpa mampu meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan.

Konflik kepentingan dalam teori keagenan dapat diminimalisir dengan adanya tata kelola yang baik dimana kinerja manajemen akan meyakinkan principal yaitu investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dan dengan tata kelola yang baik, investor yakin bahwa manajemen menjalankan tugasnya dengan baik tanpa menyalahgunakan kewenangannya. Apabila tata kelola yang dijalankan oleh perusahaan sudah baik, maka manajer akan mampu meyakinkan investor bahwa perusahaannya mampu memberikan manfaat bagi investor.

Hasil pengujian untuk variabel manajemen risiko (RM) menunjukkan tingkat probabilitas sebesar 0,000 > 0,05 yang artinya manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Holiawati (2020) dimana hasilnya manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Ketika perusahaan mengelola risiko dengan baik, manajemen telah melaksanakan tanggung jawabnya kepada investor dan memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan. Meminimalkan risiko dengan menjalankan manajemen risiko berarti manajemen akan sulit mematuhi peraturan dan akan meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan.

Ketika perusahaan mengelola risiko dengan baik, manajemen telah melaksanakan tanggung jawabnya kepada investor dan memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan. Meminimalkan risiko dengan menjalankan manajemen risiko berarti manajemen sulit untuk mematuhi peraturan dan akan meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan.

Sesuai dengan teori keagenan, manajemen telah berusaha untuk melaksanakan kewajibannya terhadap investor di mana setiap risiko diidentifikasi dengan baik ketika perusahaan menjalankan strateginya. Manajemen telah mengelola risiko dan sekaligus melindungi kepentingan principal sekaligus melindungi aset perusahaan.

Hasil pengujian untuk variabel persaingan industri yang memoderasi tata kelola (CG*IC), nilai T hitung < T tabel yaitu -5.181574 < 1.65581 dengan tingkat probabilitas 0.0000 < 0.05 yang berarti bahwa persaingan industri mampu memoderasi hubungan antara tata kelola dengan kinerja keberlanjutan.

Hasil penelitian Holiawati (2020) menunjukkan bahwa Persaingan Industri yang dijadikan sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan. Dimana persaingan industri menunjukkan bahwa perusahaan yang menguasai pangsa pasar pada industri tertentu cenderung melakukan kinerja keberlanjutan perusahaan. Teori keagenan menyoroti hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen) dalam suatu perusahaan. Dalam persaingan industri, hal tersebut akan memperkuat hubungan antara tata kelola dan kinerja keberlanjutan. Perusahaan dengan aset yang besar dapat meningkatkan efisiensi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan aset yang lebih kecil, sehingga dapat meningkatkan laba yang lebih tinggi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Manajemen akan berusaha keras untuk meningkatkan aset perusahaan agar pemegang saham menilai kinerjanya dengan baik.

Hasil pengujian variabel persaingan industri yang memoderasi manajemen risiko (RM*IC) menunjukkan bahwa nilai T hitung < T tabel yaitu 2.887107 > 1.65581 dengan tingkat probabilitas 0.0046 < 0.05 yang berarti bahwa persaingan industri mampu memoderasi hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keberlanjutan.

Persaingan industri menjadi perhatian penting bagi manajemen, karena terdapat banyak perusahaan dalam suatu industri yang menjual dan menghasilkan produk dan layanan yang serupa. Hal tersebut akan menimbulkan persaingan yang dapat mengakibatkan perusahaan menghadapi risiko. Apabila risiko yang dihadapi semakin besar, maka pengaruhnya juga akan semakin besar terhadap kinerja perusahaan.

## KESIMPULAN

Hipotesis pertama ditolak karena tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan.

Hipotesis kedua diterima karena manajemen risiko memengaruhi kinerja keberlanjutan.

Hipotesis ketiga diterima karena persaingan industri dapat memperkuat hubungan antara tata kelola dan kinerja keberlanjutan.

Hipotesis keempat diterima karena persaingan industri dapat memperlemah hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keberlanjutan.

Keterbatasan jurnal penelitian sebelumnya digunakan sebagai dasar pendukung interpretasi, salah satunya adalah jurnal persaingan industri sebagai variabel moderasi.

Kinerja keberlanjutan dapat diciptakan dengan membangun kolaborasi dengan sektor swasta dan pemerintah untuk mengintegrasikan pengetahuan dan praktik keberlanjutan dalam pelatihan dan menyebarluaskan hasil penelitian dan pengetahuan keberlanjutan melalui publikasi, konferensi, dan seminar untuk mendorong praktik kinerja keberlanjutan.

## IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi para pelaku industri, manajemen perusahaan, dan regulator. Temuan bahwa tata kelola perusahaan (corporate governance) dan manajemen risiko secara signifikan mempengaruhi kinerja keberlanjutan, serta bagaimana intensitas persaingan industri dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut, memberikan wawasan strategis dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan industri yang sangat kompetitif perlu memperkuat praktik governance dan risk management-nya untuk mempertahankan kinerja keberlanjutan yang optimal. Dengan demikian, manajemen diharapkan tidak hanya fokus pada efisiensi internal, tetapi juga responsif terhadap dinamika eksternal industri.

Pendekatan kuantitatif yang digunakan tidak menangkap aspek kualitatif yang dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana *corporate governance* dan *risk management* diimplementasikan dalam praktik. Pengukuran persaingan industri dilakukan secara makro (misalnya dengan indeks konsentrasi pasar), yang mungkin belum mencerminkan tekanan kompetitif secara mikro atau subjektif dari sudut pandang manajemen perusahaan.

## REFERENCES

Adnan, Z., Abdullah, H.S. andAhmad, J., 2016. Assessing the moderating effect of competition Intensity on HRM practices and organizational performance link: The experience of Malaysian R&D companies. Procedia Economics and Finance, pp.462–467

Anning-Dorson, T. (2016). Organisational culture and leadership as mediators of service innovation and firm competitiveness: a study of an emerging economy. *International Journal of Innovation Management*, *20*(07), 1650064.

Aras, G., & Crowther, D. (2008). Governance and sustainability: An investigation into the relationship between corporate governance and

corporate sustainability. *Management Decision*, *46*(3), 433-448.

Aryani, C. S. (2019). PENERAPAN GREEN BANKING PADA KINERJA PT BANK MUAMALAT INDONESIA (Studi Pada PT Bank Muamalat). In Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Atkinson, AA.,. Kaplan, R.S., Matsumura, E.M., & and Young, S.M. (2012). Management Accounting, Information for Decision-Making and Strategy Execution. 6th ed. New Jersey: Pearson

Attar, D., & Islahuddin, M. S. (2014). Pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, *3*(1).

Hasbi, H., Moeljadi, M., Noermijati, N., & Rofiq, A. (2021). Effect of strength of the external environment and Islamic business ethics on the performance of Islamic finance companies with intellectual capital mediation. *Management Science Letters*, *11*(3), 993-1002.

Hery. (2016). Analisa Laporan Keuangan, Integrated And Comprehensive Edotion. Gramedia Widiasara Indonesia. Jakarta.

Holiawati, H , Murwaningsari, E., & Mayangsari, S. (2020). RISK MANAGEMENT, CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SUSTAINABILITY PERFORMANCE. South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law, Vol. 21, Issue 5.

Kaplan, Robert S. dan David P. Norton. (1996). Translating Strategy into Action The Balanced Skorcard. USA: President &Fellows of Harvard College.

Lubin, D. A., and D.C. Esty. (2010). The Sustainability Imperative. Harvard Business Review, 88 (5), 42–50.

Mappamiring, M. (2015). Strategi Diversifikasi Dan Komitmen Tatakelola Perusahaan Berdasarkan Kinerja Dan Keberlanjutan Pada Perbankan Syariah Di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen*, *19*(3), 387-397.

Shad, M. K., Lai, F. W., Fatt, C. L., Klemeš, J. J., & Bokhari, A. (2019). Integrating sustainability reporting into enterprise risk management and its relationship with business performance: A conceptual framework. *Journal of Cleaner production*, *208*, 415-425.

Siswanti, I., Salim, U., Sukoharsono, E. G., & Aisjah, S. (2017). The impact of Islamic corporate governance, Islamic intellectual capital and Islamic financial performance on sustainable business Islamic banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *7*(4), 316-323.

Syuhada, A., Yusnaini, Y., & Meirawati, E. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DANPROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCEPADA SEKTOR PERTAMBANGAN. AKUNTABILITAS: JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AKUNTANSI , 127-140.

Ye, K., Zhu, W., Shan, Y., & Li, S. (2015). Effects of market competition on the sustainability performance of the construction industry: China case. *Journal of Construction*

*Engineering and Management*, *141*(9), 04015025.

Yudianto, I., Mulyani, S., Fahmi, M., & Winarningsih, S. (2021). The influence of enterprise risk management implementation and internal audit quality on universities' performance in Indonesia. *Journal of Southwest Jiaotong University*, *56*(2).